

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki manusia dan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, di samping itu juga merupakan karunia Tuhan yang perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta di lindungi dari ancaman yang merugikannya. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan (Notoatmodjo, 2003).

Era globalisasi menuntut suatu negara memajukan pembangunan di berbagai bidang, sehingga mampu bersaing dan bertahan dalam persaingan global. *Millennium Development Goals (MDGs)* merupakan suatu program pembangunan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat, dimana salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan MDGs berikut yang merupakan ruang lingkup bidang kesehatan adalah MDGs ke-4: mengurangi kematian anak sedangkan MDGs ke-5: meningkatkan kesehatan ibu. MDGs menargetkan pada tahun 2015 *Angka Kematian Bayi (AKB)* menurun menjadi 17 per 1000 kelahiran hidup dari 34 per 1000 kelahiran hidup dan *Angka Kematian Ibu (AKI)* menurun menjadi 102 per kelahiran hidup dari 228 kelahiran hidup (BPPN, 2007).

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya AKB adalah *Tetanus Neonatorum*. Kasus *Tetanus Neonatorum* di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 91 kasus atau 55%. Faktor resiko yang menyebabkan tetanus neonatorum meliputi persalinan dimana perawatan tali pusat tidak memenuhi persyaratan kesehatan, persalinan yang ditolong oleh dukun, faktor petugas kesehatan sikap, pengetahuan, serta karena ketidakteraturan dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) (DepkesRI, 2005).

Proporsi infeksi Tetanus Neonatorum (TN) akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu (Purwanto, 2002).

Imunisasi TT adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi (DepkesRI, 2005). Imunisasi merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya TN. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Karena dengan melaksanakan imunisasi pada ibu saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Kekebalan yang disalurkan ibu kepada bayi tersebut dapat menjadi proteksi untuk bayi terhadap stresor (persalinan yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak bersih) yang dapat menyebabkan TN. Pemberian imunisasi TT tersebut dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan diri pada tempat-tempat pelayanan kesehatan tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan cakupan pelayanan imunisasi TT ibu hamil (Wiknjosastro, 2002).

Imunisasi itu sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa imunisasi tidak terlalu penting karena ibu hamil yang melahirkan bayinya tidak terkena tetanus neonatorum dan lahir secara sehat sehingga ibu tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan termasuk kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi TT, salah satunya adalah dukungan keluarga tentang TT. Ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri atas 2 orang atau lebih, dimana didalamnya terjadi ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga yang berinteraksi satu sama lain (Saiffudin, 2007).

Profil Epidemiologi Indonesia didapatkan data bahwa cakupan imunisasi TT ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 84% untuk TT1, sedangkan TT2 sebesar 77%. Target Nasional pencapaian imunisasi adalah 95% untuk TT1 dan 90% untuk TT2 (Ranuh, 2008).

Berdasarkan laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2010, cakupan imunisasi TT

di Propinsi DIY sebesar 46,234 (96,7%), sedangkan menurut Dinkes Kabupaten Sleman (2011), cakupan imunisasi TT Kabupaten Sleman mencapai 94,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT di Kabupaten Sleman masih di bawah target nasional yaitu 95%, sehingga di butuhkan cara untuk meningkatkan cakupan salah satunya dengan meningkatkan dukungan keluarga ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan dan imunisasi TT. Untuk itu dibutuhkan peran dan tanggung jawab bidan dipuskesmas kalasan dalam memberikan sosialisasi pentingnya imunisasi tetanus toxoid.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primanita 2009, dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang Banten, menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi status imunisasi TT adalah dukungan suami. Dukungan suami ini menunjukkan bahwa anggota keluarga berperan dalam keberhasilan ibu dalam melakukan imunisasi TT. Faktor lain yang mempengaruhi status imunisasi TT dalam penelitian ini adalah umur dan persepsi ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bulan Oktober- November 2012 di Puskesmas Gamping I Sleman khususnya di Desa Balecatur Gamping Sleman terdapat keseluruhan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, yaitu sejumlah 173 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan KIA di Puskesmas Gamping I Sleman yang melakukan imunisasi TT ibu hamil adalah TT1 dan TT2 sejumlah 78 orang yaitu ibu primigravida. Sebagian besar ibu hamil yang melakukan TT di Puskesmas Gamping I berasal dari Desa Balecatur Gamping Sleman. Berdasarkan wawancara dengan 5 responden mengatakan bahwa imunisasi TT ibu hamil itu dianggap penting karena untuk kesehatan ibu dan janin. Dari 5 ibu terdapat 3 responden melakukan imunisasi TT dengan patuh sesuai jadwal dan 2 ibu tidak melakukan imunisasi TT. Berbekal dari data diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) di Desa Balecatur Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi tetanus toxoid di Desa Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi TT di Desa Balecatur Gamping Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu hamil di Desa Balecatur Gamping Sleman.
- b. Untuk mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi TT di Desa Balecatur Gamping Sleman.
- c. Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi TT pada ibu hamil di Desa Balecatur Gamping Sleman.

D. Manfaaf Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang imunisasi pada ibu hamil khususnya tentang imunisasi tetanus toxoid.

2. Bagi Ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang TT bagi ibu hamil di Desa Balecatur Gamping Sleman, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi TT.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya preventif bagi pemberian pelayanan keperawatan pada masyarakat yang diprioritaskan untuk ibu-ibu hamil melalui promosi kesehatan khususnya TT, sehingga kejadian tetanus dapat diturunkan.

E. Keaslian Penelitian

1. Primanita (2009), dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang Banten. Desain penelitian ini adalah deskriptif cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan 6-9 bulan. Sampel yang diambil sebanyak 128 responden dengan menggunakan rumus *uji beda proporsi* dengan metode sampel *cluster*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat berupa uji *t-test*, *chi-square*, *correlasi bivariat*, dan *regresi logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti berpengaruh secara bermakna terhadap status imunisasi TT ibu hamil. Variabel yang tidak berpengaruh adalah pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, dan pengetahuan. Sedangkan variabel yang berpengaruh adalah umur (p value=0,008), persepsi jarak ke pelayanan kesehatan (p value= 0,040) dan gravida (p value= 0,004). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan imunisasi TT, bedanya penulis hanya meneliti satu faktor saja yaitu dukungan keluarga sedangkan dalam penelitian ini banyak faktor yang diteliti.

2. Mahfuz (2002), dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Program Imunisasi TT Ibu Hamil di Kota Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah observasional dan bersifat evaluatif subyek penelitian adalah kepala puskesmas, pengelola program imunisasi di puskesmas, dan bidan puskesmas. Variabel penelitian meliputi input proses dan output. Data kuantitatif diperoleh dengan wawancara menggunakan koesioner. Data kualitatif melalui wawancara mendalam, kemudian data kuantitatif dan data kualitatif dianalisis secara deskriptif, dengan hasil penelitian evaluasi terhadap input menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga sudah cukup, ketersediaan dana masih kurang, ketersediaan sarana cukup dan ketersediaan metode sudah sesuai standar. Evaluasi terhadap proses yang terdiri dari perencanaan, pergerakan pelaksanaan dan pengawasan pengendalian penilaian masih belum terlaksana sesuai dengan standar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen baik kepala puskesmas, pengelola imunisasi dan bidan puskesmas masih kurang. Evaluasi terhadap output menunjukkan bahwa hasil cakupan sebagian besar belum mencapai target yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti cakupan imunisasi TT dalam suatu wilayah yang berhubungan dengan suatu faktor, perbedaanya faktor yang diteliti adalah faktor yang terdapat dalam perencanaan dan pelaksanaan oleh pihak tenaga kesehatan sedangkan yang penulis lakukan adalah hanya terbatas pada faktor dukungan keluarga.
3. Jariyati (2009), dengan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) di Puskesmas Masaran”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan crossectional, dan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan koefisien kontingensi, *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) di Puskesmas Masaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan imunisasi

TT, sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini meneliti faktor pengetahuan ibu hamil tentang TT, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah faktor dukungan keluarga.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA